

**MEMBANGUN FONDASI HAFALAN SEJAK DINI: STRATEGI GURU DALAM
MENGATASI KESULITAN HAFALAN AL-QURAN PADA SISWA
DI SD MUHAMMADIYAH 12 PAMULANG**

Bella Dwi Pertiwi¹, Mochamad Daffa Akmal²

^{1,2}Studi Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta

¹Dwipertiwiib@gmail.com, ²daffaakmall04@gmail.com

ABSTRACT

This study is motivated by various challenges faced by lower-grade elementary students in memorizing the Qur'an, including limited concentration, inadequate Qur'anic reading skills, low learning motivation, and external factors such as dense academic schedules and minimal parental involvement. The purpose of this research is to describe in depth the strategies employed by tahfidz teachers to overcome memorization difficulties among early-grade students at SD Muhammadiyah 12 Pamulang. The research adopts a qualitative approach with a case study method to capture contextual and comprehensive insights. Data were collected through observations, in-depth interviews with tahfidz teachers, homeroom teachers, vice principals, students, and parents, as well as documentation. Data analysis involved data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source triangulation. The findings reveal that tahfidz teachers implement the talaqqi method as the primary approach, complemented by structured tasmi' and muroja'ah activities. Teachers also apply personal approaches, continuous motivational support, and an educative reward and punishment system. In terms of learning media, strategies include grouping students based on memorization ability and utilizing audio-visual tools such as PowerPoint, murotal recitations, voice notes, and WhatsApp group communication. Indicators of success include increased quantity of memorization, improved recitation quality in accordance with tajwid and makhraj rules, and students' ability to overcome memorization stagnation.

Keywords: *Tahfidz teacher strategies, Qur'an memorization difficulties, and Elementary students.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh berbagai hambatan yang dialami siswa kelas awal sekolah dasar dalam menghafal Al-Qur'an, seperti kurangnya konsentrasi belajar, kemampuan membaca Al-Qur'an yang belum lancar, rendahnya motivasi internal, serta faktor eksternal berupa padatnya jadwal kegiatan belajar dan terbatasnya peran orang tua dalam mendampingi proses hafalan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam strategi yang diterapkan guru tahfidz dalam mengatasi kesulitan hafalan Al-Qur'an pada siswa kelas awal di SD

Muhammadiyah 12 Pamulang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus agar dapat menggambarkan fenomena secara kontekstual dan komprehensif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru tahfidz, wali kelas, wakil kepala sekolah, siswa, serta orang tua, dan diperkuat dengan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, sedangkan validitas data dijaga melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru tahfidz meliputi penerapan metode talaqqi sebagai pendekatan utama, yang dipadukan dengan tasmi' dan muroja'ah secara terstruktur. Guru juga menerapkan pendekatan personal kepada siswa, memberikan motivasi berkelanjutan, serta menggunakan sistem reward and punishment yang bersifat edukatif. Dari sisi media, pembelajaran dilakukan melalui pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan hafalan dan pemanfaatan media audio-visual seperti powerpoint, murotal, voicenote, serta komunikasi melalui grup WhatsApp. Indikator keberhasilan strategi tersebut tampak pada meningkatnya jumlah hafalan, kualitas bacaan sesuai tajwid dan makhraj, serta kemampuan siswa mengatasi stagnasi hafalan.

Kata Kunci: Strategi guru tahfidz, Kesulitan hafalan Al-Qur'an, dan Siswa sekolah dasar.

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan kita. Melalui proses pendidikan seseorang akan mengalami sebuah proses perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Salah satu bentuk terjadinya sebuah proses pendidikan yaitu manusia bisa memahami, mengetahui serta mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Untuk membantu seseorang memahami, mengetahui serta mengembangkan potensi maka dibutuhkan seorang guru dalam sebuah proses pembelajaran (Hamzah B. Uni, 2016) .

Tugas dan tanggung jawab guru sebagai pendidik adalah membantu dan membimbing siswa untuk mencapai kedewasaan seluruh ranah kejiwaan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, baik kriteria institusional maupun konstitusional. Untuk dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, guru berkewajiban merealisasikan upaya yang mengarah pada pengertian membantu dan membimbing siswa dalam melapangkan jalan menuju perubahan positif diseluruh ranah kejiwaannya (Syah, 2013).

Dalam proses pembelajaran diperlukannya sesuatu perencanaan

dan strategi dalam melakukan sesuatu interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam proses belajar mengajar sehingga pendidik sanggup menghasilkan atmosfer belajar yang lebih baik serta aman. Atmosfer belajar yang baik serta aman hendak membuat peserta didik lebih semangat dalam menuntut ilmu, serta tidak sulit dalam memahami suatu materi yang telah dijelaskan si pendidik, agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan (Hasriadi, 2022).

Strategi yang digunakan haruslah bervariasi untuk menambah pemahaman siswa. Menjadi seorang guru adalah amanah yang harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dengan penuh keikhlasan dan mengharapkan rida Allah Swt. Menjadi seorang guru menuntut kesanggupan dalam setiap hal (Hasriadi, 2022).

Menghafal Al-Qur'an atau yang lebih dikenal dengan sebutan Tahfidz adalah pekerjaan yang sulit bagi sebagian orang. Sebagian yang lain merasa pesimis bias menghafal Al-Qur'an, terlebih untuk orang non-arab yang Bahasa bawaan lahirnya bukan Bahasa Arab. Membaca saja kesulitan, apalagi menghafalnya.

Harus belajar sekian tahun untuk belajar membaca rangkaian huruf-huruf hijaiyah itupun masih banyak salah (M.Ilyas, 2020).

Program tahfidz Al-Qur'an di sekolah dasar menjadi salah satu upaya strategis dalam menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak usia dini sekaligus membentuk karakter religius siswa. Pada fase kelas awal, kemampuan menghafal masih sangat dipengaruhi oleh perkembangan kognitif, bahasa, serta kesiapan membaca Al-Qur'an secara benar sesuai kaidah tajwid dan makhraj huruf. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidz pada jenjang dasar memerlukan pendekatan khusus yang menyesuaikan karakteristik perkembangan anak agar proses hafalan dapat berjalan efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, penguatan strategi pembelajaran tahfidz yang sesuai dengan karakter siswa usia dini menjadi kebutuhan mendesak dalam pendidikan Islam dasar (Kalimatusyaro, 2024).

Dalam praktiknya, pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an pada siswa sekolah dasar tidak terlepas dari berbagai kendala internal, seperti kurangnya konsentrasi, kemampuan membaca

Al-Qur'an yang belum lancar, serta rendahnya motivasi dalam menghafal. Faktor-faktor tersebut seringkali menyebabkan stagnasi hafalan dan menurunkan kualitas bacaan siswa. Penelitian sebelumnya juga menegaskan bahwa kualitas hafalan Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran, motivasi belajar, dan pendampingan guru tahfidz yang intensif. Oleh karena itu, diperlukan strategi pedagogis yang tepat agar siswa mampu mengatasi kesulitan hafalan secara bertahap dan sistematis (Bariratun Nadrah, 2025).

Selain faktor internal siswa, terdapat pula faktor eksternal yang turut memengaruhi keberhasilan program tahfidz, seperti padatnya jadwal pembelajaran umum dan minimnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi hafalan di rumah. Keterbatasan waktu muroja'ah serta kurangnya sinergi antara sekolah dan keluarga dapat menghambat kontinuitas hafalan siswa. Penelitian tentang implementasi program tahfidz di sekolah dasar menunjukkan bahwa dukungan lingkungan belajar dan kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi faktor penting dalam meningkatkan keberhasilan hafalan Al-Qur'an. Dengan demikian,

permasalahan tahfidz tidak hanya berkaitan dengan kemampuan siswa, tetapi juga berkaitan dengan sistem pembelajaran dan dukungan lingkungan belajar yang holistik (Afifah Azizatul Fauziah, 2023).

Di sisi lain, peran guru tahfidz menjadi kunci utama dalam mengatasi kesulitan hafalan siswa melalui penerapan metode, media, dan pendekatan pembelajaran yang variatif. Guru dituntut tidak hanya menguasai metode talaqqi, tasmi', dan muroja'ah, tetapi juga mampu memberikan motivasi, pendampingan personal, serta evaluasi yang berkelanjutan sesuai kebutuhan masing-masing siswa. Strategi yang inovatif dan adaptif terbukti dapat meningkatkan kualitas hafalan sekaligus membangun kepercayaan diri siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, strategi guru tahfidz merupakan faktor determinan yang menentukan keberhasilan program tahfidz di sekolah dasar (Rozi, M. Asep Fathur, 2022).

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, diperlukan kajian mendalam mengenai strategi guru tahfidz dalam mengatasi kesulitan hafalan Al-Qur'an pada siswa kelas awal sekolah dasar,

khususnya yang mencakup metode pembelajaran, penggunaan media, serta indikator keberhasilan yang terukur. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif tentang praktik terbaik (best practice) dalam pembelajaran tahfidz pada anak usia dini sehingga dapat menjadi rujukan bagi pengembangan program tahfidz di sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian tentang strategi guru tahfidz dalam mengatasi kesulitan hafalan Al-Qur'an pada siswa kelas awal menjadi sangat penting untuk dilakukan (Tri Yugo, 2025).

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam mengenai strategi guru tahfidz dalam mengatasi kesulitan hafalan Al-Qur'an pada siswa sekolah dasar kelas awal secara kontekstual dan alamiah. Studi kasus memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena pembelajaran tahfidz secara komprehensif dalam satuan sistem tertentu, yaitu lingkungan sekolah

dasar Islam yang memiliki program tahfidz terstruktur. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan bahwa kajian strategi pembelajaran tahfidz pada tingkat dasar lebih tepat dianalisis secara kualitatif deskriptif untuk memahami dinamika kesulitan hafalan siswa secara mendalam.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran tahfidz, interaksi guru dan siswa, serta penggunaan metode dan media dalam kegiatan hafalan Al-Qur'an. Wawancara mendalam dilakukan kepada guru tahfidz, wali kelas, wakil kepala sekolah, siswa, dan orang tua untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai kendala dan strategi yang diterapkan. Dokumentasi berupa catatan hafalan siswa, jadwal pembelajaran, serta media pembelajaran digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan penelitian (Lexy J Meleong, 2017).

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, kemudian disajikan secara sistematis dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah seluruh data terorganisasi dan dianalisis secara mendalam. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai informan serta hasil observasi dan dokumentasi, sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi (Sugiyono, 2010).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan hafalan Al-Qur'an pada siswa kelas awal dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya konsentrasi belajar, kemampuan membaca Al-Qur'an yang belum lancar, serta motivasi yang masih rendah. Sementara itu, faktor eksternal berupa padatnya jadwal pembelajaran umum dan minimnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi hafalan di rumah turut

menjadi hambatan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Kondisi ini menyebabkan sebagian siswa mengalami stagnasi hafalan dan membutuhkan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan individual.

Temuan berikutnya menunjukkan bahwa guru tahfidz menerapkan metode talaqqi sebagai metode utama dalam proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an. Metode ini dilakukan dengan cara guru membacakan ayat terlebih dahulu kemudian diikuti oleh siswa secara berulang hingga hafal dengan baik. Selain itu, metode talaqqi dipadukan dengan tasmi' sebagai sarana evaluasi hafalan dan muroja'ah untuk menjaga kekuatan hafalan siswa. Kombinasi ketiga metode tersebut terbukti membantu siswa meningkatkan kualitas hafalan secara bertahap.

Selain metode utama, guru tahfidz juga menggunakan pendekatan personal dalam membimbing siswa. Pendekatan ini dilakukan dengan memahami karakter, kemampuan, serta kesulitan masing-masing siswa, sehingga guru dapat memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan individu. Guru juga memberikan motivasi

secara berkelanjutan melalui nasihat, penguatan positif, serta penanaman nilai kecintaan terhadap Al-Qur'an agar siswa memiliki semangat dalam menghafal.

Dari segi media pembelajaran, guru tahfidz memanfaatkan berbagai media yang mendukung proses hafalan siswa. Media tersebut meliputi pengelompokan siswa dalam kelompok kecil berdasarkan kemampuan hafalan, penggunaan powerpoint untuk menampilkan ayat, pemutaran murotal sebagai contoh bacaan yang benar, serta voicenote yang dibagikan melalui grup WhatsApp sebagai sarana latihan hafalan di rumah. Pemanfaatan media ini membantu siswa mengulang hafalan secara mandiri di luar jam pelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru menerapkan sistem reward and punishment yang bersifat edukatif untuk meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Reward diberikan dalam bentuk pujian, penghargaan, atau tambahan kesempatan tampil, sedangkan punishment diberikan secara mendidik seperti pengulangan hafalan dengan pendampingan guru. Sistem

ini mendorong siswa untuk lebih disiplin dan bertanggung jawab terhadap target hafalan mereka.

Indikator keberhasilan strategi guru tahfidz terlihat dari peningkatan kuantitas hafalan siswa, kualitas bacaan yang semakin baik sesuai kaidah tajwid dan makhraj huruf, serta kemampuan siswa dalam mengatasi stagnasi hafalan. Selain itu, siswa menunjukkan kepercayaan diri yang lebih tinggi saat melakukan tasmi' di depan guru maupun teman-teman. Hal ini menandakan bahwa strategi yang diterapkan guru tahfidz efektif dalam membantu siswa kelas awal mengatasi kesulitan hafalan Al-Qur'an.

2. Pembahasan Penelitian

1. Metode Guru Tahfidz dalam Mengatasi Kesulitan Hafalan Al-Qur'an di SD Kelas Awal

Metode pembelajaran tahfidz pada siswa kelas awal memerlukan pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif dan psikologis anak. Guru tahfidz menerapkan metode talaqqi sebagai metode utama, yaitu membacakan ayat Al-Qur'an kemudian diikuti oleh siswa secara langsung. Metode ini dipadukan dengan tikkar (pengulangan), tasmi' (setoran

hafalan), dan muroja'ah (pengulangan hafalan lama) agar hafalan siswa lebih kuat dan tidak mudah lupa. Integrasi metode-metode tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara bertahap, sistematis, dan berkelanjutan (Widianto, 2021).

Selain itu, guru juga menerapkan pendekatan personal kepada siswa yang mengalami kesulitan hafalan. Pendekatan ini dilakukan dengan memberikan bimbingan khusus, menyesuaikan target hafalan dengan kemampuan siswa, serta memberikan motivasi spiritual tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an. Pendekatan personal terbukti membantu siswa yang memiliki keterbatasan konsentrasi dan kemampuan membaca, sehingga mereka tetap merasa diperhatikan dan termotivasi untuk melanjutkan hafalan (Alife Ahmad Dhani dkk, 2024).

Penerapan reward and punishment yang bersifat edukatif turut memperkuat efektivitas metode pembelajaran tahfidz. Reward berupa pujian dan penghargaan mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa, sedangkan punishment berupa pengulangan hafalan dengan bimbingan guru membantu siswa

memperbaiki kesalahan bacaan. Dengan demikian, metode yang diterapkan guru tahfidz bersifat komprehensif karena menggabungkan pendekatan klasikal, individual, dan motivasional dalam mengatasi kesulitan hafalan siswa (Putri, 2022).

2. Media Guru Tahfidz dalam Mengatasi Kesulitan Hafalan Al-Qur'an di SD Kelas Awal

Media pembelajaran menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan hafalan Al-Qur'an pada siswa kelas awal. Guru menggunakan strategi pengelompokan siswa dalam kelompok kecil berdasarkan kemampuan hafalan. Pengelompokan ini memungkinkan guru memberikan bimbingan lebih intensif serta menyesuaikan metode dan target hafalan sesuai kemampuan masing-masing kelompok, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan terarah (Inayati, 2023).

Selain pengelompokan, guru memanfaatkan media audio-visual seperti powerpoint yang menampilkan ayat Al-Qur'an dan pemutaran murotal sebagai contoh bacaan yang benar. Media ini sangat membantu siswa yang belum lancar membaca huruf hijaiyah karena mereka dapat melihat

sekaligus mendengar pelafalan ayat secara tepat. Penggunaan media visual dan audio juga membuat suasana belajar lebih menarik dan tidak monoton (Hafsari, 2025).

Guru juga memanfaatkan teknologi komunikasi melalui voice note dan grup WhatsApp sebagai sarana kontrol hafalan di rumah. Siswa diminta mengirimkan rekaman muroja'ah, sedangkan orang tua dapat memantau perkembangan hafalan anak melalui komunikasi dengan guru. Dengan demikian, media pembelajaran yang digunakan bersifat variatif dan integratif antara pembelajaran di sekolah dan pendampingan di rumah (Khotimah, 2021).

3. Indikator Keberhasilan Guru Tahfidz dalam Mengatasi Kesulitan Hafalan Al-Qur'an di SD Kelas Awal

Indikator keberhasilan strategi guru tahfidz terlihat dari peningkatan kuantitas hafalan siswa secara bertahap. Siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan menghafal menunjukkan kemajuan dalam jumlah ayat yang dapat dihafalkan sesuai target yang ditetapkan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode talaqqi, tikkir, tasmi', dan muroja'ah yang diterapkan mampu membantu

siswa mengatasi hambatan hafalan secara efektif (Anwar Dwi Maulana dan Ami Latifah, 2025).

Selain kuantitas, kualitas bacaan siswa juga menjadi indikator penting keberhasilan. Siswa menunjukkan perbaikan dalam pelafalan makhraj huruf dan penerapan kaidah tajwid sehingga bacaan lebih tartil dan benar. Perbaikan kualitas bacaan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran tidak hanya berfokus pada banyaknya hafalan, tetapi juga pada ketepatan dan kebenaran bacaan Al-Qur'an (Suparti, 2023).

Indikator lainnya adalah kemampuan siswa dalam mengatasi stagnasi hafalan dan meningkatnya kepercayaan diri saat melakukan tasmi'. Siswa menjadi lebih berani menyetorkan hafalan, lebih konsisten dalam muroja'ah, serta mampu melanjutkan hafalan meskipun sebelumnya mengalami kesulitan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi guru tahfidz tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan motivasional siswa dalam menghafal Al-Qur'an (Husen, 2019).

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi guru tahfidz dalam

mengatasi kesulitan hafalan Al-Qur'an pada siswa kelas awal di SD Muhammadiyah 12 Pamulang dilakukan secara komprehensif melalui integrasi metode, media, dan indikator keberhasilan yang saling mendukung. Strategi tersebut dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik perkembangan siswa usia dini yang masih memiliki keterbatasan konsentrasi, kemampuan membaca huruf hijaiyah, serta motivasi belajar yang fluktuatif. Oleh karena itu, peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan motivator yang adaptif terhadap kebutuhan siswa.

Dari aspek metode, guru tahfidz menerapkan metode talaqqi sebagai pendekatan utama yang dipadukan dengan tikkar, tasmi', dan muroja'ah. Kombinasi metode ini terbukti mampu memperkuat daya ingat siswa, memperbaiki kesalahan bacaan, serta menjaga kestabilan hafalan dalam jangka panjang. Pendekatan personal serta penerapan reward and punishment yang edukatif juga memberikan dampak positif terhadap motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Dari aspek media, penggunaan pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan hafalan, pemanfaatan media audio-visual seperti powerpoint dan murotal, serta penggunaan teknologi komunikasi melalui voice note dan grup WhatsApp menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidz dilakukan secara variatif dan inovatif. Media tersebut tidak hanya membantu siswa memahami bacaan secara lebih jelas, tetapi juga memperkuat keterlibatan orang tua dalam mendampingi muroja'ah di rumah sehingga tercipta kesinambungan pembelajaran antara sekolah dan keluarga.

Indikator keberhasilan strategi guru tahfidz terlihat dari meningkatnya kuantitas hafalan siswa, perbaikan kualitas bacaan sesuai kaidah tajwid dan makhraj huruf, serta kemampuan siswa dalam mengatasi stagnasi hafalan. Selain itu, meningkatnya kepercayaan diri siswa saat melakukan tasmi' menunjukkan adanya perkembangan tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan motivasional dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

Dengan demikian, strategi guru tahfidz yang meliputi penerapan metode yang tepat, penggunaan

media pembelajaran yang variatif, serta indikator keberhasilan yang terukur terbukti efektif dalam mengatasi kesulitan hafalan Al-Qur'an pada siswa kelas awal. Keberhasilan ini menegaskan pentingnya sinergi antara kompetensi pedagogis guru, dukungan media pembelajaran, serta keterlibatan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar tahfidz yang kondusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah Azizatul Fauziah. (2023). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Program Tahfidz di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung. *The Elementry Journal*, 1(1).
- Alife Ahmad Dhani dkk. (2024). "Implementasi Metode Interaktif dan Kolaboratif dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Kelas Kecil: Studi Kasus di Salah Satu Sekolah di Karawang,." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(4).
- Anwar Dwi Maulana dan Ami Latifah. (2025). "Strategi Guru Tahfidz Melalui Metode Pengulangan dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Lampung Selatan: Penelitian,." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4).
- Bariratun Nadrah, D. (2025). The Role of Tahfidz Teachers in Improving the Quality of Qur'an Memorization Among Students at Huffadz Qur'an School Taman Sari Persada. *Al-Ghazali: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 5(1).
- Hafsari, A. N. dan Z. A. (2025). Amalia Nurjannah dan Zita Ayu Hafsari, "Peran Guru Tahfizh Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Di Madrasah Tahfizh Al-Qur'an Lil Aulad Raudhatul Ulum (Matqularu) Sakatiga,." *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 10(1).
- Hamzah B. Uni, N. L. (2016). *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Memengaruhi*. PT. Bumi Aksara.
- Hasriadi. (2022). *Strategi Pembelajaran*. Mata Kata Inspirasi.
- Husen, M. (2019). "Upaya Guru Al-Qur'an Dalam Mengatasi Kesulitan Santri Membaca Al-Qur'an,." *Aksioma Ad Diniyah: The Indonesian Journal of Islamic Studies*, 7(2).
- Inayati, A. N. A. dan N. L. (2023). "Penerapan Metode Halaqah Sebagai Upaya Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santriwati Kelas X MA Al-Mukmin Surakarta,." *Jurnal Tarbiyah*, 30(2).
- Kalimatusyaro, M. (2024). Implementation Of The Tahfidz Al Qur'an Program In An Effort For Forming Character In Elementary School Students. *ZAHRRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 5(2), 177-189.
- Khotimah, N. M. K. dan S. H. (2021). "Peningkatan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Anak Usia Dini,." *Wahana: Tridarma Perguruan Tinggi*, 73(1).

- Lexy J Meleong. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- M.Ilyas. (2020). Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an". *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 1.
- Putri, R. H. (2022). "Analisis Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Di SDIT Cahaya Makkah Kabupaten Pasaman Barat,." *Jurnal Islam Kolektif*, 6(2).
- Rozi, M. Asep Fathur, dkk. (2022). Tulungagung, Implementasi Program Menghafal Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) At-Taqwa. *Dimar: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1).
- Sugiyono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Suparti, S. A. dan S. (2023). "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta Didik (Studi Kasus di SDIT Ar-Ruhul Jadid Jombang),." *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an*, 4(1).
- Syah, M. (2013). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Tri Yugo, dkk. (2025). The Transformation of Qur'an Literacy Through the Tahfidz Method: An Experimental Study on Elementary School Students. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 15(1), 17–36.
- Widianto, A. B. S. dan E. (2021). "Pelatihan Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Metode Murojaah dan Tasmiâ untuk Meningkatkan Tahfidz Juz 30 di SDI Al-Barokah Pamekasan Madura,." *Jurnal Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3).